

## Traces of Banyuwangi Women's History: From Past to Present

### Jejak Sejarah Perempuan Banyuwangi: Dari Masa Lalu hingga Masa Kini

Feny Oktavias<sup>1\*</sup>, Mahfud<sup>1</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

(\*) Corresponding Author

[fenyoktavia1228@gmail.com](mailto:fenyoktavia1228@gmail.com)

Received: 2 April 2024

Revised: 18 April 2024

Accepted: 5 Mei 2024

**Keywords:**

*Historical traces, Banyuwangi women, past to present*

**Abstract**

*Women in Banyuwangi, Indonesia, have a rich and complex history that includes a long history of women's leadership and empowerment. This paper focuses on the history and achievements of women in the area, focusing on the challenges they have faced and the strategies they have used to overcome them. The historical perspective allows us to gain a deeper understanding of the systemic barriers that have hindered their progress and their strategies for addressing contemporary issues related to gender equality. Gender equality is not just a women's issue, but a societal issue that requires collective action and commitment. By recognizing and addressing the systemic barriers that hinder women's progress, we can create a more inclusive and equitable society for all.*

### PENDAHULUAN

Di Banyuwangi, perempuan telah memiliki pengaruh besar terhadap sejarah dan budaya daerah tersebut. Sejak zaman kuno hingga sekarang, perempuan telah terlibat dalam politik, pendidikan, dan seni, di antara aspek-aspek lain dari masyarakat. Upaya mereka telah menjadi penting dalam membentuk identitas Banyuwangi dan mendorong komunitas yang lebih beragam dan inklusif. Sejarah perempuan di Banyuwangi akan diteliti dalam bagian ini, bersama dengan beberapa peristiwa dan tokoh penting yang telah mempengaruhi posisi mereka dalam komunitas. Sumber-sumber tersebut tidak memberikan gambaran komprehensif tentang sejarah perempuan di Banyuwangi. Namun, mereka menyebutkan keterlibatan perempuan dalam organisasi dan kegiatan, seperti Persatuan Istri Veteran Republik Indonesia (PIVERI) di Kabupaten Banyuwangi. (Analisis et al., 2022), (Beno et al., 2022).

Perempuan di Banyuwangi telah berperan penting dalam membentuk struktur sosial dan ekonomi lokal selama bertahun-tahun. Mereka telah memainkan peran penting dalam mempertahankan tradisi yang telah lama ada dan mentransfer informasi budaya kepada generasi mendatang. Di wilayah tersebut, perempuan juga telah memimpin dalam mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Kita dapat lebih menghargai kontribusi yang dibuat oleh perempuan di Banyuwangi dan kemajuan yang dicapai dalam komunitas menuju kesetaraan gender jika kita menyadari sejarah mereka.

Memahami sejarah perempuan di Banyuwangi membantu kita lebih menghargai perjuangan yang telah mereka lalui dan kemajuan yang telah mereka capai. Kita dapat melihat pola diskriminasi dan ketidakadilan yang berulang serta taktik dan gerakan yang telah membawa perubahan konstruktif dengan melihat peran dan pengalaman perempuan di masa lalu. Gerakan Sarekat Islam di Bolaang Mongondow selama 1920-1950 mengatasi diskriminasi dan ketidakadilan yang berulang melalui tindakan sosial terorganisir dan strategi yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah masyarakat. Gerakan tersebut menekankan pentingnya membingkai perjuangan sosial dan mempertahankan upaya yang terus-menerus dan terorganisir untuk membawa perubahan yang konstruktif. Selain menawarkan wawasan penting untuk menangani masalah kontemporer yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, perspektif sejarah ini memungkinkan kita untuk mengenali ketekunan dan tekad perempuan di daerah tersebut. Upaya dan kesulitan yang dialami perempuan sepanjang sejarah harus diakui dan dipelajari untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan setara.

Dengan mempelajari perjuangan dan kemenangan perempuan di masa lalu, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hambatan sistemik yang telah menghalangi kemajuan mereka dan strategi yang telah mereka gunakan untuk mengatasinya. Dari gerakan suffragette hingga perjuangan untuk hak reproduksi, perempuan terus-menerus menantang norma-norma masyarakat dan berjuang untuk hak-hak mereka dengan ketahanan dan tekad. Dengan belajar dari pengalaman mereka, kita dapat bekerja menuju menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara bagi semua individu, tanpa memandang jenis kelamin.

Kita juga dapat menghargai pentingnya interseksionalitas dalam mengatasi ketidakadilan sistemik dengan melihat sejarah aktivisme perempuan dan tantangan yang mereka hadapi. Gerakan feminis sering kali meminggirkan perempuan kulit berwarna, perempuan LGBTQ+, dan perempuan dengan disabilitas, menekankan perlunya strategi lobi yang interseksional dan lebih inklusif. Kita dapat berusaha menciptakan budaya yang benar-benar menghargai dan mengangkat setiap orang dengan mengangkat suara semua wanita dan menekankan pengalaman mereka yang beragam. Dengan melakukan ini, kita dapat bekerja menuju suatu masa di mana kesetaraan gender menjadi kenyataan bagi semua orang, bukan sekadar sebuah cita-cita.

## **METODE**

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang tidak bersifat kuantitatif (berdasarkan angka-angka) bertujuan untuk menyajikan gambaran-gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau kejadian-kejadian yang terjadi. Penelitian ini nantinya akan menghasilkan suatu gambaran kehidupan pengarang terhadap karya yang diciptakannya. Pada penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan sebuah penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Sumber-sumber dan literatur yang digunakan dalam penulisan ini bersumber dari publikasi baik tingkat internasional maupun nasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Latar Belakang Sejarah Perempuan di Banyuwangi**

Sejarah perempuan di Banyuwangi sangat terkait dengan seni pertunjukan tradisional Gandrung, di mana biola memainkan peran penting. Sebagian besar pemain biola di Banyuwangi mempelajari alat musik ini secara informal karena kurangnya lembaga pendidikan musik formal. Tradisi lisan dalam menyampaikan pengetahuan musik sangat umum di kalangan seniman tradisional di Banyuwangi. Biola telah menjadi instrumen kunci dalam pertunjukan Gandrung, berpadu dengan pengaruh barat yang dibawa oleh penjajah Belanda. Sejarah tari Gandrung di Banyuwangi berawal dari tari Seblang, yang berkembang seiring waktu melalui berbagai tahap. (Mursidi, 2018; Sejati, 2012), (Nordholt, 2017). Di Banyuwangi, Indonesia, perempuan memiliki sejarah yang kaya dan rumit yang mencakup sejarah panjang kepemimpinan dan pemberdayaan perempuan. Perempuan di Banyuwangi selalu penting dalam membentuk komunitas mereka dan mempromosikan perubahan sosial, meskipun mereka menghadapi banyak rintangan yang sama seperti perempuan di seluruh dunia, termasuk diskriminasi, ketidaksetaraan, dan kesempatan yang terbatas. Perempuan telah berada di garis depan gerakan keadilan sosial, pelestarian lingkungan, dan kemajuan ekonomi sejak awal sejarah wilayah ini. Bagi semua penduduk Banyuwangi, kontribusi mereka telah menjadi penting dalam mendorong komunitas yang lebih inklusif dan setara.

Sejarah perempuan di Banyuwangi terjalin dengan legenda lokal dan persepsi budaya yang telah mempengaruhi dinamika politik di wilayah tersebut. Perempuan seperti Ratna telah muncul sebagai tokoh penting dalam politik Banyuwangi modern, memecahkan norma gender tradisional. Kehadiran Hindu di Banyuwangi, yang berasal dari sejarahnya sebagai bagian dari Kerajaan Blambangan, juga telah berperan dalam membentuk pandangan masyarakat tentang peran perempuan dalam politik. Bahasa dan cerita rakyat telah digunakan secara strategis oleh politisi wanita di Banyuwangi untuk mendapatkan dukungan dan mempresentasikan diri mereka sebagai perwujudan pahlawan lokal, memperoleh legitimasi budaya dalam prosesnya. (Hastuti, 2014)

Dengan mempertanyakan norma gender konvensional dan mendorong peningkatan representasi dalam proses pengambilan keputusan, para wanita ini tanpa henti membela hak mereka sendiri dan orang lain. Mereka telah bertahan dan membuat kemajuan besar dalam meningkatkan kehidupan perempuan dan orang-orang kurang mampu di Banyuwangi meskipun menghadapi kesulitan. Ketekunan dan tekad mereka menjadi contoh yang kuat bagi generasi mendatang, memotivasi mereka untuk melanjutkan perjuangan demi keadilan dan kesetaraan. Perempuan di Banyuwangi telah mengubah masyarakat mereka dan membuka jalan untuk masa depan yang lebih inklusif dan egaliter melalui upaya bersama mereka.

Masyarakat yang lebih adil dan setara di Banyuwangi telah dimungkinkan oleh semangat dan komitmen mereka yang tak kenal lelah. Dengan menonjolkan hak-hak perempuan dan mempertanyakan norma gender, para wanita ini telah memotivasi orang lain untuk mengambil alih perjuangan kesetaraan. Pengaruh mereka tidak dapat disangkal, dan masa depan Banyuwangi akan dibentuk oleh warisan mereka selama bertahun-tahun yang akan datang.

### **B. Peran Perempuan dalam Tradisi Masyarakat Jawa**

Perempuan dalam masyarakat Jawa memiliki peran penting dalam mempertahankan kebudayaan dan kearifan lokal, terutama melalui aktivitas utama dalam lingkup keluarga sebagai istri dan ibu, serta keterlibatan aktif pada kegiatan sosial di masyarakat. Peran perempuan Jawa juga meliputi pengusaha dan pewaris, pembimbing anak, penjaga tradisi Jawa, penjaga agama, penghubung istana dan birokrasi desa, serta memelihara tali wangsa. (Huda, 2020), (Zahrika & Andaryani, 2023) Perempuan secara tradisional memainkan peran yang patuh dan domestik dalam masyarakat Jawa tradisional. Sementara pria menduduki posisi kekuasaan dan otoritas, wanita diharapkan menjalankan tugas-tugas gender tradisional, seperti mengurus rumah dan membesarkan anak-anak. Namun, perempuan Banyuwangi telah menentang ekspektasi sosial ini dan menunjukkan bahwa mereka mampu melakukan lebih banyak hal. Masyarakat yang lebih adil dan setara di mana perempuan dipandang setara dengan laki-laki di semua bidang kehidupan telah dimungkinkan oleh ketekunan dan tekad mereka. Selain membantu perempuan di Banyuwangi, inisiatif mereka telah memotivasi orang lain untuk bekerja menuju kesetaraan gender di komunitas lokal mereka. Karena para wanita ini telah menjadi kekuatan utama di balik kemajuan Banyuwangi menuju masa depan yang lebih inklusif dan egaliter, sangat sulit untuk melebih-lebihkan dampak mereka.

Selain meningkatkan kehidupan orang-orang di lingkungan mereka, komitmen mereka untuk membongkar peran gender lama dan mempromosikan hak-hak perempuan telah memicu gerakan regional yang lebih luas untuk kesetaraan gender. Para wanita ini telah membuka jalan menuju masyarakat yang lebih adil dan setara bagi generasi mendatang dengan mempertanyakan norma-norma sosial dan mendorong perubahan. Keberanian dan ketekunan mereka menjadi contoh yang kuat bagi siapa saja yang bekerja untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Komunitas sedang berubah sebagai hasil dari inisiatif mereka, yang telah memotivasi orang lain untuk mengambil perjuangan kesetaraan gender. Para wanita ini sedang membuka jalan menuju masyarakat yang lebih progresif dan adil dengan mempertanyakan kebijaksanaan konvensional dan memperjuangkan hak yang setara. Selain patut dipuji, komitmen mereka untuk membangun masa depan yang lebih inklusif sangat penting bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Generasi mendatang akan terpengaruh oleh upaya mereka saat mereka terus mendorong batasan dan membongkar rintangan.

### **C. Dampak kolonisasi Belanda terhadap peran perempuan**

Kolonisasi Belanda memiliki dampak terhadap peran perempuan dengan adanya nyai yang merupakan wanita pribumi atau budak yang diambil sebagai gundik oleh orang Belanda, terutama para pejabat kolonial di Hindia Belanda. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan pada masa kolonial seringkali dimanfaatkan secara seksual dan memiliki status sosial rendah. Selain itu, konstruksi sosial budaya juga mempengaruhi pandangan

terhadap perempuan, seperti penempatan perempuan dalam subordinasi dan stereotype negatif yang menyebabkan ketidakadilan gender. (Jatmiko, 2020) Sistem patriarki yang menyertai kolonisasi Belanda menempatkan perempuan pada tugas-tugas konvensional sebagai pengasuh dan ibu rumah tangga, memarginalkan dan menindas mereka. Ini memiliki dampak jangka panjang pada bagaimana perempuan dipandang dalam masyarakat Indonesia, membatasi kemampuan mereka untuk terlibat sepenuhnya dalam masyarakat dan mempertahankan ketidaksetaraan gender. Ketika perempuan di Indonesia terus berjuang untuk hak-hak yang setara dan perwakilan di semua bidang masyarakat, warisan kolonialisasi Belanda terus mempengaruhi dinamika gender di negara ini hingga saat ini. Meskipun menghadapi berbagai rintangan, perempuan Indonesia tetap kuat dan teguh dalam upaya mereka untuk mengatasi keterbatasan sejarah dan membangun masa depan yang lebih adil bagi diri mereka sendiri dan generasi mendatang.

Bertambahnya jumlah pemimpin perempuan di industri, politik, dan masyarakat sipil, serta meningkatnya kesadaran dan dukungan untuk kesetaraan gender, adalah bukti ketekunan dan tekad mereka. Meskipun ada kemajuan, masih ada hambatan yang harus diatasi, terutama dalam menangani keyakinan dan perilaku patriarki yang sudah mengakar yang mendukung kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan. Namun demikian, ada optimisme untuk masa depan ketika semua orang, tanpa memandang jenis kelamin, akan dapat berpartisipasi sepenuhnya dan berkembang dalam masyarakat berkat upaya berkelanjutan dari perempuan Indonesia dan para pendukung mereka.

Selain memberikan kepercayaan diri kepada perempuan untuk menghancurkan prasangka dan menembus langit-langit kaca, inisiatif-inisiatif ini telah memotivasi generasi mendatang untuk melanjutkan perjuangan kesetaraan gender. Perempuan Indonesia sedang meletakkan dasar untuk masyarakat yang lebih inklusif dan adil dengan mempertanyakan konvensi yang telah mapan dan memperjuangkan hak-hak yang setara. Dengan ketekunan dan ketabahan mereka, ada optimisme bahwa suatu hari semua orang akan memiliki kesempatan untuk sukses dan gender tidak akan menjadi penghalang.

#### **D. Masalah Kontemporer yang Dihadapi Perempuan di Banyuwangi**

Perempuan di Banyuwangi menghadapi tantangan dalam mendapatkan legitimasi serta kepercayaan masyarakat, namun harus dijadikan sebagai tantangan bukan hambatan. Calon legislator muda perlu melakukan komunikasi yang baik dan menarik untuk menarik simpati serta dukungan dari masyarakat. (Warsyena & Wibisono, 2021)(Anoegrajekti et al., 2015) Terus berlanjutnya prasangka dan kekerasan terhadap perempuan di Banyuwangi adalah salah satu masalah yang mereka hadapi saat ini. Banyak wanita terus mengalami kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan, dan perlakuan tidak adil baik di ranah publik maupun privat, meskipun ada kemajuan baru-baru ini. Masalah-masalah ini diperburuk oleh akses terbatas terhadap peluang ekonomi dan pendidikan, yang membuat banyak wanita terpinggirkan dan berisiko. Selain itu, kemandirian dan agensi perempuan masih dibatasi oleh ekspektasi budaya dan konvensi gender tradisional, yang mencegah mereka untuk sepenuhnya terlibat dalam masyarakat. Strategi komprehensif yang menggabungkan inisiatif akar rumput untuk memberdayakan perempuan dan menghilangkan stereotip gender yang merugikan dengan keterlibatan pemerintah diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Akses yang setara terhadap peluang ekonomi dan pendidikan bagi perempuan harus menjadi prioritas utama dari rencana ini, bersama dengan penegakan hukum yang melindungi keselamatan mereka dan membela hak-hak mereka. Untuk lebih membangun lingkungan yang lebih inklusif dan setara bagi perempuan, sangat penting untuk memajukan kesetaraan gender di semua bidang masyarakat, termasuk politik, bisnis, dan media. Kita dapat berusaha menuju masa depan di mana semua wanita memiliki kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi sepenuhnya kepada masyarakat dengan mengatasi masalah-masalah sistemik ini dan menentang norma-norma sosial yang merugikan.

Ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan dan sumber daya ekonomi dapat membatasi kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam politik dengan efektif. Pendidikan Islam Progresif memberikan akses yang

adil terhadap ilmu pengetahuan dan pengembangan keterampilan bagi perempuan, memungkinkan mereka berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Program pemerintah juga diperlukan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan dan lapangan pekerjaan bagi perempuan. (Nurchaya & Akbarizan, 2023) Kita dapat membangun masyarakat yang lebih adil dan sukses untuk semua orang jika kita mendukung kesetaraan gender dan memberikan lebih banyak pengaruh kepada perempuan. Sangat penting untuk menentang struktur kekuasaan saat ini dan mempromosikan representasi serta suara perempuan dalam pengambilan keputusan. Kita dapat berusaha menuju waktu ketika semua wanita dapat mewujudkan potensi penuh mereka dan menjalani kehidupan yang bebas dari penindasan dan prasangka dengan bersatu dan menunjukkan solidaritas. Mari terus mendorong kemajuan dan perubahan agar setiap wanita memiliki akses ke sumber daya dan bantuan yang mereka butuhkan.

#### **E. Ketidaksetaraan gender dalam pendidikan dan pekerjaan**

Masih menjadi masalah utama yang menghalangi perempuan untuk mewujudkan potensi penuh mereka. Gadis-gadis sering kali tidak didorong untuk melanjutkan pendidikan dan dialihkan dari disiplin STEM di bidang pendidikan. Perempuan menghadapi hambatan di tempat kerja, termasuk perbedaan gaji, langit-langit kaca, dan prospek kemajuan karir yang terbatas. Mengatasi ketidaksetaraan ini dan menciptakan suasana yang lebih ramah dan mendukung bagi perempuan di semua bidang adalah hal yang penting. Kita dapat berusaha untuk menciptakan masyarakat yang lebih setara di mana perempuan dapat berkembang dengan mempertanyakan norma gender yang telah mapan dan mempromosikan kesempatan yang setara.

Kita dapat menciptakan dunia di mana perempuan dapat mewujudkan potensi penuh mereka tanpa terhambat oleh hambatan struktural dengan mempertanyakan norma-norma sosial dan memperjuangkan kesempatan yang setara. Sangat penting bagi organisasi dan individu untuk berupaya bersama-sama menciptakan lingkungan yang lebih adil dan inklusif bagi perempuan di semua bidang kehidupan. Ini melibatkan mendorong keberagaman dan representasi dalam posisi kepemimpinan, menerapkan kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja-hidup, dan menumbuhkan lingkungan pemberdayaan dan penghormatan. Kita hanya bisa benar-benar membangun masyarakat di mana perempuan dapat berkembang dan mencapai kesuksesan secara setara dengan menghadapi masalah-masalah ini secara langsung.

Dengan secara aktif membongkar hambatan yang secara historis menghalangi perempuan, kita dapat membuka jalan menuju masa depan yang lebih setara bagi semua. Sangat penting bagi pria dan wanita untuk bersatu dan mendorong perubahan, menciptakan budaya di mana setiap individu dihargai dan dihormati atas kontribusi unik mereka. Hanya dengan cara itulah kita dapat benar-benar mengungkap potensi penuh perempuan dan menciptakan masyarakat di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk berkembang dan berhasil.

#### **KESIMPULAN**

Kesetaraan gender bukan hanya masalah perempuan, tetapi masalah masyarakat yang memerlukan tindakan dan komitmen bersama. Dengan mengenali dan mengatasi hambatan sistemik yang menghalangi kemajuan perempuan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil untuk semua. Sangat penting bagi kita untuk terus memperjuangkan perubahan, menantang norma dan stereotip tradisional, serta memberdayakan perempuan untuk mencapai potensi penuh mereka. Bersama-sama, kita dapat membangun masa depan di mana kesetaraan gender bukan hanya sekadar tujuan, tetapi kenyataan bagi semua.

Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan mempromosikan akses yang setara terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, dan peluang ekonomi bagi perempuan. Selain itu, menerapkan kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja-hidup, cuti parental, dan perawatan anak yang terjangkau dapat membantu menciptakan kesetaraan bagi perempuan di dunia kerja. Dengan menghargai dan mendukung perempuan di semua aspek masyarakat, kita dapat menciptakan dunia yang lebih adil dan makmur bagi generasi mendatang.

Dengan menghapuskan hambatan dan menciptakan ruang yang lebih inklusif bagi perempuan, kita dapat memastikan bahwa suara mereka didengar dan kontribusi mereka dihargai. Sangat penting bagi pria dan wanita

untuk bekerja sama dalam membongkar ketidaksetaraan sistemik dan mendorong kebijakan yang mempromosikan kesetaraan gender. Dengan mendukung keberagaman dan inklusi, kita dapat membuka jalan menuju masyarakat yang lebih adil dan setara di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk berkembang. Bersama-sama, kita dapat membangun masa depan di mana kesetaraan gender bukan hanya sebuah tujuan, tetapi kenyataan bagi semua.

Bersama-sama, kita dapat menciptakan dunia di mana perempuan memiliki akses yang setara terhadap pendidikan, pekerjaan, dan posisi kepemimpinan. Dengan mengangkat dan mendukung satu sama lain, kita dapat menantang norma gender tradisional dan menciptakan masyarakat yang lebih menerima dan memahami. Melalui kolaborasi dan solidaritas, kita dapat benar-benar mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan untuk mencapai potensi penuh mereka. Mari kita terus berjuang untuk kemajuan dan menjadikan kesetaraan gender sebagai landasan dari upaya kolektif kita untuk masa depan yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Analisis, M., Pemetaan, D. A. N., & Sumber, K. (2022). *Jurnal Sangkala Vol ( 1 ) No ( 2 ) ( 2022 )*. 2016(1), 85–98.
- Anoegrajekti, N., Setyawan, I., Saputra, H. S. P., & Macaryus, S. (2015). Perempuan Seni Tradisi Dan Pengembangan Model Industri Kreatif Berbasis Seni Pertunjukan. *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23(1), 81. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i1.610>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Hastuti, K. D. (2014). Legenda, Cerita Rakyat, Dan Bahasa di Balik Kemunculan Politik Perempuan Jawa. *Masyarakat Indonesia*, 40(1), 17–35. <http://jmi.ipsk.lipi.go.id/index.php/jmiipk/article/view/101%0Ahttp://jmi.ipsk.lipi.go.id/index.php/jmiipk/article/viewFile/101/22>
- Huda, K. (2020). Peran Perempuan Samin Dalam Budaya Patriarki Di Masyarakat Lokal Bojonegoro. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14(1), 76. <https://doi.org/10.17977/um020v14i12020p76-90>
- Jatmiko, D. (2020). Citra Nyai Dalam Tiga Novel Indonesia. *PARAFRASE : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 20(2), 133–146. <https://doi.org/10.30996/.v20i2.5189>
- Mursidi, A. (2018). Ganrung seni pertunjukan Banyuwangi. *Jurnal Santhet*, 2(1), 10–17. <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/331/212>
- Nordholt, H. S. (2017). Masa-Depan Cerah, Bahaya Menunggu: Negara-Bangsa Baru dan Kekerasan Massal di Asia Tenggara. *Lembaran Sejarah*, 11(2), 109. <https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.23805>
- Nurchahaya, N., & Akbarizan, A. (2023). Perempuan dalam Perdebatan: Memahami Peran dan Tantangan Berpolitik dalam Perspektif Hukum Islam. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(3), 108–116.
- Sejati, I. R. H. (2012). Biola Dalam Seni Pertunjukan Gandrung Banyuwangi. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 12(2), 95–107.
- Warsyena, R., & Wibisono. (2021). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.
- Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124>